

## **Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Pemahaman Agama Islam Siswa di SDN 011 Sangatta Selatan**

**Nurwana\*<sup>1</sup>, Iklima Dea Amarta<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup>, Eko Nursalim<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email : \*nurwana2283@gmail.com<sup>1</sup>, iklimadea67@gmail.com<sup>2</sup>, Hanifah223@email.com<sup>3</sup>, ekonursalim99@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Understanding Islam for students at the elementary school level is a crucial aspect in the formation of character and spiritual values. Character building and the development of spiritual values require the encouragement of teachers to ensure that students can optimally comprehend and apply these values. This research discusses the methods teachers use to develop students' understanding of religion, the difficulties and conveniences experienced by teachers in enhancing students' religious comprehension, and the solutions to these challenges. This study employs a qualitative method with the primary source being Syahida Said, an Islamic Religious Education (IRE) teacher at SDN 011 Sangatta Selatan. The research findings indicate that several methods can be used by teachers to develop students' understanding through literature review and the assignment of relevant tasks. Additionally, it was found that there are challenges, such as the difficulty in reading Arabic script (Hijaiyah) and the lack of parental guidance, alongside other conveniences. Furthermore, the research results reveal ways to overcome these difficulties through more intensive learning approaches, support from parents, and extracurricular activities.*

**Keywords:** *The role of religious teachers, Understanding Islamic religion, Elementary School.*

### **Abstrak**

*Pemahaman agama Islam bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Karakter dan pengembangan nilai-nilai spiritual membutuhkan dorongan guru supaya pemahaman dan penerapan dari siswa bisa diperoleh dengan optimal. Penelitian ini membahas tentang cara guru dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik, kesulitan dan kemudahan yang dialami guru dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik, serta solusi atas kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan narasumber utama yaitu Syahida Said, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pemahaman peserta didik melalui telaah pustaka maupun pemberian tugas yang relevan. Adapun, ditemukan juga beberapa kesulitan berupa kurang lancarnya proses pembacaan huruf hijaiyah hingga kesulitan bimbingan dari orang tua, disamping kemudahan lain. Kemudian, dari penelitian yang telah ditemukan juga ditemukan hasil mengenai cara mengatasi kesulitan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan juga dukungan dari pihak orang tua serta kegiatan ekstrakurikuler.*

**Kata Kunci:** *Peran guru agama, Pemahaman agama islam, Sekolah Dasar.*

## PENDAHULUAN

Pemahaman agama Islam bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan kesejahteraan spiritual mereka.<sup>1</sup> Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern, guru agama memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam memahami agama mereka dengan benar dan mendalam.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran guru agama dalam konteks pendidikan semakin diperhatikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari<sup>2</sup>. Dalam konteks ini, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif, kemampuan guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, serta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran agama di lingkungan sekolah dan rumah.

Pemahaman yang mendalam tentang peran guru agama, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan dapat memberikan pandangan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Dasar<sup>3</sup>. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana guru agama dapat secara efektif mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di SD.

Pendidikan agama Islam di Indonesia memainkan peran integral dalam membentuk karakter, moralitas, dan identitas keagamaan siswa sejak usia dini. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>. Dalam konteks ini, peran guru agama sangatlah krusial. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

Strategi pembelajaran agama Islam di SD juga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Menurut Hamalik dalam Jannah, Dkk. strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap agama Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan pengalaman langsung, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Arfan, "Islam Dan Pendidikan Pluralisme: Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan," *Fikroh* 6, no. 2 (2022): 100–127.

<sup>2</sup> Ilham Gusti and Murniyetti Murniyetti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Kota Padang," *ARZUSIN* 3, no. 5 (2023): 629–45.

<sup>3</sup> Meiliza Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.

<sup>4</sup> Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial," *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.

<sup>5</sup> Mahmud Yusuf Zulfikar and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66.

<sup>6</sup> Nur Aini Sholihatun Jannah and Kiki Safitri, "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 272–86.

Namun demikian, pengembangan pemahaman agama siswa di SD tidaklah tanpa tantangan. Beberapa faktor seperti kurangnya literasi agama di kalangan siswa, kurangnya dukungan orang tua di rumah, serta kurangnya sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai di sekolah, menjadi kendala utama dalam pengembangan pemahaman agama siswa<sup>7</sup>. Misalnya, siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap literatur agama Islam di rumah, yang dapat menghambat pengembangan pemahaman agama mereka di luar lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi sangat penting. Menurut Zakariyah dan Hamid, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu membangun lingkungan pendidikan yang kondusif di sekolah dan di rumah, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman agama mereka secara optimal.<sup>8</sup> Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah, seperti membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an atau mendiskusikan nilai-nilai agama, juga dapat meningkatkan pemahaman agama siswa<sup>9</sup>.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menyoroti pentingnya peran guru agama, strategi pembelajaran yang efektif, serta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di tingkat Sekolah Dasar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pemahaman agama siswa, diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi pendidikan agama Islam di tingkat SD untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran krusial guru agama dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di SD, dengan fokus pada strategi pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Dengan begitu, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang cara guru dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik, kesulitan dan kemudahan yang dialami guru dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik, serta solusi atas kesulitan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam peran guru agama dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di Sekolah Dasar (SD). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi: (1) pengkodean data, (2) pengembangan tema utama dan sub-tema, (3) penafsiran dan penyajian temuan. Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul selama analisis. Kemudian, tema-tema tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk

---

<sup>7</sup> Aulia Karimah, Nasywa Alfatikarahma, and Afif Fauziah, "Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 623–34.

<sup>8</sup> Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26.

<sup>9</sup> Qurroti A'yun et al., "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Peran Orang Tua Dalam Mendukung Anak," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1851–62.

mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan analisis dokumen.

Panduan wawancara akan mencakup serangkaian pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi tentang aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Daftar periksa observasi akan digunakan untuk mencatat observasi dan pengamatan selama proses observasi di kelas. Analisis dokumen akan dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Keabsahan data akan diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, diskusi dan refleksi bersama dengan subjek penelitian (Syahida Said) akan dilakukan untuk memastikan interpretasi yang tepat dari data. Keandalan data akan diperkuat dengan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Studi kasus tunggal dipilih untuk memungkinkan peneliti fokus secara intensif pada satu kasus, yaitu pengalaman dan praktik pengajaran seorang guru agama Islam di SDN 011 Sangatta Selatan. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan narasumber, Syahida Said, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Selatan. Syahida Said merupakan guru dengan pengalaman yang luas dalam mengajar mata pelajaran agama Islam di tingkat SD yang memiliki reputasi sebagai guru yang memiliki kemampuan dan dedikasi tinggi dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di sekolah tersebut. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang dirancang khusus untuk menggali informasi tentang peran guru agama, strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pengajaran guru di kelas PAI. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan pengajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Pemahaman Agama Islam Siswa di SDN 011 Sangatta Selatan Studi Kasus di SDN 011 Sangatta Selatan.**

Guru agama memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman agama Islam di kalangan peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, termasuk akidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, serta membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Selain itu, guru agama berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjadi teladan dalam perilaku dan etika, serta memberikan bimbingan spiritual dalam ibadah dan doa.

---

<sup>10</sup> Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 1-16.

Sebagai konselor, guru agama memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi atau moral, membantu mereka mengatasi kesulitan dari perspektif agama. Guru agama juga menanamkan nilai-nilai sosial Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kepedulian terhadap sesama, mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi.<sup>11</sup> Selain itu, mereka memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama mereka sepanjang hayat. Dengan berperan sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas, guru agama membantu mengintegrasikan pemahaman agama dengan kehidupan sosial siswa, berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter, moral, dan spiritual mereka.

Syahida Said, guru PAI di SDN 011 Sangatta Selatan yang dijadikan sebagai narasumber utama, menjelaskan bahwa pengembangan pemahaman agama Islam siswa memerlukan berbagai strategi dan keterampilan dari guru. Salah satu dari sekian strategi yang digunakan adalah menyuguhkan siswa dengan literatur terkait materi pembelajaran agama, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini menjadi penting supaya ditemukan pandangan lebih lanjut tentang keberhasilan siswa. Guru juga mendorong siswa untuk menelaah literatur tersebut dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan pembahasan sesudahnya yang memberikan inspirasi dan motivasi. Selain itu, guru juga menjadi teladan bagi siswa dengan menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru agama memiliki peran yang penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti menyuguhkan siswa dengan literatur terkait materi agama dan menjadi teladan bagi siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa.

## **2. Kesulitan dan kemudahan yang dialami guru dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik**

Guru agama menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik. Salah satu kesulitan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang keagamaan siswa, yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran. Keterbatasan waktu dalam kurikulum dan minimnya sumber daya pendidikan juga menjadi hambatan signifikan.<sup>12</sup> Selain itu, lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung serta pengaruh teknologi dan informasi yang cepat sering kali mengurangi minat siswa terhadap pembelajaran agama.

Namun, ada pula kemudahan yang mendukung peran guru agama.<sup>13</sup> Dukungan dari sekolah, seperti penyediaan fasilitas kegiatan keagamaan dan alokasi waktu yang memadai, sangat membantu. Kemajuan teknologi menyediakan akses ke sumber belajar digital dan media interaktif, yang dapat

---

<sup>11</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.

<sup>12</sup> Okki Yansah et al., "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 48–52.

<sup>13</sup> Yesti Aryani, "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiangan," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 233–40.

membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, komunitas dan jaringan guru agama yang aktif menyediakan platform untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran agama di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara pada narasumber, Syahida mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan pemahaman agama siswa. Salah satunya adalah siswa yang belum lancar membaca baik huruf hijaiyyah maupun huruf latin. Selain itu, kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah juga menjadi kendala. Namun demikian, Syahida juga menyoroti kemudahan yang dialami oleh siswa, seperti kemampuan mereka yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran agama di luar sekolah.

Kurangnya keterampilan membaca siswa, kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan keterbatasan sumber daya di sekolah menjadi kendala utama. Untuk mengatasi tantangan ini, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi sangat penting. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu membangun lingkungan pendidikan yang kondusif di sekolah dan di rumah.

### **3. Solusi Dari Kesulitan dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik**

Mengatasi kesulitan dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, keluarga, sekolah, dan komunitas. Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin dan memberikan panduan tentang cara mendukung pembelajaran agama di rumah.. Kerjasama dengan komunitas lokal juga penting untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, seperti acara keagamaan, diskusi kelompok, dan program amal.<sup>14</sup> Kegiatan ini dapat memberikan siswa pengalaman praktis dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya pendidikan. Penyediaan buku teks, bahan ajar, dan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, melibatkan komunitas dalam penyediaan dan penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan kolaborasi yang komprehensif dan terintegrasi, berbagai tantangan dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik dapat diatasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara ditemukan cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, Syahida menyarankan agar siswa diberikan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an di luar jam reguler, misalnya melalui ekskul keagamaan. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga penting untuk memastikan bimbingan yang konsisten dari rumah. Hal ini selain bisa

---

<sup>14</sup> H Zulkarnaen, *URGENSI PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

<sup>15</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75-96.

menunjang hubungan dekat antara siswa dengan orang tua, juga bisa membantu dalam memudahkan dan mengatasi kesulitan pembelajaran siswa.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pemahaman agama siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di luar jam reguler dan memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua adalah langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Disamping itu, meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkuat kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan pemahaman agama siswa di sekolah.

## **SIMPULAN**

Studi ini menginvestigasi peran guru agama dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus tunggal. Melalui wawancara mendalam dengan seorang guru PAI di SDN 011 Sangatta Selatan, temuan penelitian menyoroti beberapa aspek penting yang relevan dengan praktik pengajaran dan pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Pertama, peran guru agama dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam terbukti penting. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti menyuguhkan siswa dengan literatur terkait materi agama dan menjadi teladan bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman agama siswa secara signifikan.

Kedua, temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pemahaman agama siswa. Kurangnya keterampilan membaca siswa, kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan keterbatasan sumber daya di sekolah menjadi kendala utama. Namun demikian, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di luar jam reguler dan memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, dapat menjadi langkah-langkah konkret yang efektif.

Keseluruhan, hasil dari studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran, tantangan, dan solusi dalam mengembangkan pemahaman agama Islam siswa di tingkat Sekolah Dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan, serta memperkuat kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman agama siswa di sekolah.

Keterbatasan dari studi ini adalah fokus pada satu guru agama dan satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan variasi konteks sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang peran guru agama dalam mengembangkan pemahaman agama siswa di tingkat SD.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun, Qurroti, Muhammad Erik, Muliana Asyifa Putri, Hikmatul Afiyah, and Heru Firmansyah. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Peran Orang Tua Dalam Mendukung Anak." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1851–62.
- Arfan, Muhamad. "Islam Dan Pendidikan Pluralisme: Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan." *Fikroh* 6, no. 2 (2022): 100–127.
- Aryani, Yesti. "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 233–40.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Gusti, Ilham, and Murniyetti Murniyetti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Kota Padang." *ARZUSIN* 3, no. 5 (2023): 629–45.
- Jannah, Nur Aini Sholihatun, and Kiki Safitri. "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 272–86.
- Karimah, Aulia, Nasywa Alfatikarahma, and Afif Fauziah. "Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 623–34.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial." *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1–16.
- Yansah, Okki, Masduki Asbari, Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, and M S Zulela. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 48–52.
- Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah." *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26.
- Zulfikar, Mahmud Yusuf, and Syarifah Azzahro. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66.
- Zulkarnaen, H. *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.